

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Memori

1. Pengertian Memori

Memori merupakan alat dimana kita menggambarkan pengalaman masa lalu kita, untuk menggunakan informasi tersebut di masa sekarang. Sebagai sebuah proses, memori menunjuk pada dinamika mekanisme yang di asosiasikan dengan pemerolehan dan pemunculan kembali informasi-informasi pada masa lampau (Crowder dalam Suryani, 2007:41).

Para psikolog kognitif telah mengidentifikasi tiga operasi memori yaitu: *encoding* (pemasukan), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pemunculan kembali). Setiap operasi tersebut mempresentasikan tingkatan dalam pemrosesan memori, dalam *encoding* kita mengubah data sensori ke dalam bentuk mental dalam *storage*, kita menyimpan informasi dalam memori dan *retrieval* kita mengeluarkan atau menggunakan informasi yang di simpan dalam memori (Suryani, 2007:41).

Ingatan (*memory*) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan. Jadi, ada 3 unsur dalam perbuatan ingatan; menerima kesan-kesan, menyimpan dan mereproduksi. Orang yang dapat mengingat sesuatu kejadian, ini

berarti kejadian yang diingat itu pernah dialami, atau dengan kata lain kejadian itu pernah dimasukkan ke dalam jiwanya, kemudian disimpan dan pada suatu waktu kejadian itu ditimbulkan kembali dalam kesadaran. Dengan demikian ingatan itu merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menerima atau memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Woodworth dan Marquis dalam Walgito, 2004:145).

Ingatan bukan merupakan suatu objek seperti mata, tangan dan organ tubuh lainnya yang secara kasat mata dapat di lihat. Ingatan merupakan suatu abstraksi yang menunjuk pada suatu himpunan ciri-ciri kegiatan dan ketrampilan. Ingatan adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah di ketahui. (Hernacki dalam afiatin, 2001:26)

Menurut Su'udi (2011: 64) merangkum beberapa definisi ingatan, menjelaskan bahwa ingatan 'melakukan' berbagai kegiatan, yaitu menyimpan informasi, memanggil kembali, memilah dan menggunakannya.

2. Jenis-Jenis Memori

Adapun jenis-jenis memori yaitu: Memori otobiografis adalah memori yang di miliki seorang individu mengenai masa lalunya, Memori episodik (*episodic memory*) adalah suatu sistem neurokognitif yang memungkinkan seseorang mengingat peristiwa pada masalalunya, Memori semantik (*semantic memory*) adalah memori mengenai kata,

konsep, peraturan, dan ide abstrak. Memori ini penting bagi penggunaan bahasa. (Solso, 2007:205). Dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana hasil dan kemampuan anak dalam menghafal surat-surat pendek, yang mana kegiatan tersebut akan mencerminkan mutu dan hasil dari hafalan mereka.

Secara umum kita dapat menganalogikan LTM (*Long Them Memory*) sebagai suatu tempat penyimpanan (*repository*) segala hal dalam memori yang saat itu tidak sedang digunakan, namun memiliki makna yang penting dan dapat diambil kembali (*retrievable*). Sejumlah kategori umum dari jenis informasi yang disimpan dalam LTM (*long Them Memory*) disusun berdasarkan kemungkinan fungsi adaptifnya: (1). kemampuan spasial. Informasi mengenai lokasi kita di dunia dan obyek-obyek yang penting. Pengetahuan ini memungkinkan kita melakukan pergerakan atau maneuver efektif di lingkungan kita; (2). karakteristik fisik dunia di sekeliling kita. Informasi ini memungkinkan kita berinteraksi secara aman dengan objek-objek yang kita jumpai; (3). hubungan social. Penting untuk mengetahui siapa kawan kita, siapa kerabat kita, dan siapa orang yang dapat kita percayai; (4). nilai-nilai social. Pengetahuan yang di anggap penting oleh kelompok kita,; (5). keterampilan motorik. Penggunaan alat pemanipulasian objek; (6). keterampilan perceptual. Memungkinkan kita memahami stimuli dalam lingkungan kita, mulai dari bahasa hingga music (Solso, 2007:205).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memori merupakan suatu tempat penyimpanan ingatan yang memiliki makna penting dan dapat dimunculkan kembali apabila sewaktu waktu apabila sedang dibutuhkan.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah, Suatu aktifitas atau usaha yang disengaja. aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah di pelajari. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain berfungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik). Perubahan tersebut relatif bersifat konstan (mustaqim, 2008:33).

Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang di lakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya (dalyono, 1997 : 49).

2. Prinsip-Prinsip Belajar

a. Kematangan Jasmani dan Rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang di pelajarinya.

b. Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Memahami Tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaatnya.

d. Memiliki Kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (dalyono 1997:51-53).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor Internal

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2. Inteligensi dan bakat

Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang di pelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses di bandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah.

3. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, bila masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anaknya bersekolah tinggi hal ini mendorong anak akan lebih giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

C. Kemampuan Hafalan

1. Pengertian Kemampuan Hafalan

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha (Hasan Alwi, 2005: 623).

Kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan (Sumadi Suryabrata, 1998: 160-161).

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Marquis mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu :

- a. *Achievement*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. *Capacity*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c. *Attitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Setiap anak didik mempunyai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir generasi sebelumnya. Kemampuan dasar tersebut selanjutnya dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan (Kholil, 1998: 56).

Yang dimaksud dengan kemampuan di sini adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang, baik yang dibawa sejak lahir (kemampuan dasar) maupun yang tidak dibawa sejak lahir, yang

kemudian adanya pengaruh dari lingkungan dan latihan-latihan, kemampuan tersebut dapat dikembangkan.

Dari penghayatan di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang ada.

Adapun menghafal berasal dari kata hafal yang artinya sudah masuk didalam ingatan dan dapat diucapkan di luar kepala. Sedangkan menghafal berarti memasukkan ke dalam pikiran supaya selalu ingat (Poerwadarminta, 1985: 302).

Kata menghafal merupakan kutipan dari bahasa Arab *Hafidza yahfadzu* yang berarti menghafal dan memelihara hafalannya. Kata *hifdzu* dengan berbagai variasinya memiliki berbagai makna yang berhubungan erat dengan ketahfidzan (Zaki, 2009: 20) Istilah ini biasanya digunakan oleh para penghafal al-Qur'an. Arti "memelihara" maksudnya adalah bahwa dalam proses menghafal para penghafal diharapkan untuk selalu menjaga hafalannya supaya tidak cepat hilang dalam ingatan dengan cara mengulang-ulang apa yang dihafal tersebut, meskipun sebelumnya dia sudah hafal.

Setelah diketengahkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat ambil kesimpulan bahwa kemampuan menghafal adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas

yang disertai dengan proses mengingat dengan maksud memahami obyek yang dihafal di luar kepala.

2. Teknik - Teknik Menghafal

Metode atau cara merupakan hal yang cukup penting dalam proses menghafal, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan menghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal haruslah menyesuaikan dengan kemampuannya dalam memakai metode. Artinya seorang menghafal dalam menggunakan metode haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sehubungan dengan adanya ingatan yang berlainan, maka dalam mengajar guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Dalam mengerangkan jangan terlalu cepat menyelesaikan
- b. Jangan terlalu banyak bahan yang diajarkan.
- c. Bahan pengajaran tersebut harus sering diulang-ulang.
- d. Guru memberi kesempatan menggunakan indra seperti melihat dan mengucapkannya dengan keras, supaya dapat memberikan kesan yang dalam dan memperoleh tanggapan yang jelas.
- e. Melatih anak untuk menggunakan cara-cara yang baik dalam menghafal (Ahmadi, 1991: 27).

Sedangkan dalam proses menghafal ada tiga cara menghafal yang dapat digunakan (Sumadi Suryabrata, 1998: 46) yaitu :

- a. Cara G (*Ganzlern methode*) metode keseluruhan, yaitu menghafal dengan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.

- b. Cara T (*Teillern methode*), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafal sampai bisa baru pindah ke bagian lain.
- c. Cara V (*Vermittelendelern methode*), merupakan metode gabungan antara keseluruhan dan bagian-bagian. Peserta didik menghafal bagian yang sukar dulu baru mempelajarinya secara keseluruhan.

Cara V merupakan metode yang paling baik karena dengan cara ini anak mengamati secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan kesukaran-kesukarannya lebih dahulu, kemudian dihafalkan lebih dahulu baru nanti dihafalkan keseluruhan.

Disamping teknik-teknik tersebut, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam menghafal (Zakiyah Darajat, 1996: 264.), yaitu :

- a. Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas).
- c. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
- d. *Active recall* hendaknya senantiasa dilakukan.
- e. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami bahwa faktor penentu keberhasilan hafalan seseorang ditentukan oleh banyak hal,

diantaranya tingkat kesukaran materi, metode menghafal, bimbingan guru selama proses menghafal, dan *follow up* setelah proses menghafal selesai.

D. Metode *Ummi*

1. Pengertian Metode *Ummi*

Metode *ummi* merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode *ummi* di sini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yaitu metode yang di analogikan kepada ibu (umi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", maka dalam belajar membaca Surabaya, dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak di kenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a) (Jurnal Ummi Online Multiply, 2010).

Metode *Ummi* adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al Qur'an Metode Ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan (wawancara ustad yusuf, pendiri ummi).

Setiap anak muslim yang lulus SD / MI harus bisa membaca Al-Quran dengan tartil, tidak satupun anak boleh tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan *Generasi Qur'ani*, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai Al-Quran.

Buku panduan metode *Ummi* terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali ghorib dan tajwid, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

- Jilid 1 : Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya', pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya, membaca dua sampai tiga huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
- Jilid 2 : Pengenalan harokat kasroh dan dlommah, fathatain,
- Jilid 3 : Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i), pengenalan tanda panjang (Mad wajib muttashil dan Mad Jaiz munfashil).
- Jilid 4 : Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa', Syin), pengenalan tanda tasydid / syiddah ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf.
- Jilid 5 : Pengenalan cara membaca waqof /mewaqofkan, pengenalan bacaan ghunnah/dengung, pengenalan bacaan ikhfa'/samar, pengenalan bacaan idghom bighunnah, pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).
- Jilid 6 : Pengenalan bacaan qolqolah (mantul), pengenalan bacaan idghom bila ghunnah, pengenalan bacaan idzhar (jelas) pengenalan tanda-tanda waqaf atau wasal, cara membaca nun

iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat, membaca Ana, Nanya di baca pendek.

Ghorib : Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an, pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.

Tajwid : hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hokum mim sukun, macam-macam id-ghom, hukum lafadz Alloh, Qalqolah, Idz-har wajib, hokum ro', hokum lam ta'rif (Al), macam mad (Mad Thobi'i Dan Mad Far'i).

Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al Quran juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.

2. Sejarah Berdirinya Metode *Ummi*

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri yang di latar belakang oleh : kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat. Metode ummi ini di maksudkan untuk *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan islam dan

adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil (jurnal ummi online multiply: 2010).

Ada tiga motto metode ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini yaitu:

1. Mudah yaitu, metode ummi di desain untuk mudah di pelajari bagi siswa, mudah di ajarkan bagi guru dan mudah di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
2. Menyenangkan yaitu, metode ummi di laksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
3. Menyentuh hati yaitu, para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Makna Metode Ummi

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa arab dari kata "*ummun*" dengan tambahan ya' mutakallim)

Menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah

mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.

Pendekatan yang di gunakan dalam Al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur yaitu:

- a. *Direct method* (langsung tidak banyak penjelasan), yaitu langsung di baca tanpa di eja/di urai atau tidak banyak penjelasan.atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
- b. *Repetition* (di ulang-ulang), bacaan al-qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-qur'an. Begitu pula seorang istri dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
- c. Kasih sayang yang tulus, kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

4. Hafalan Surat Pendek

Metode *ummi* ini mempunyai target pembelajaran al-qur'an untuk SD/MI dalam hafalan (tahfidz) pada juz 30.

Tabel: 2.1 Materi Hafalan

KLS	SMT	MATERI HAFALAN
I	1	1. An Naas 2. Al Falaq 3. Al Iklash 4. Al Lahab
		5. An Nashr 6. Al Kafirun 7. Al Kautsar
	2	8. Al Ma'un 9. Quraisy 10. Al fil 11. Al Humazah 12. Al 'Ashr 13. At Takatsur
		14. Al Qori'ah 15. Al 'Adiyat
II	1	16. Al zalzalah 17. Al Bayyinah
		18. Al Qodar 19. Al 'Alaq
III	1	20. At Tiin 21. Al Insyirah 22. Ad Dluha
	2	23. Al Lail 24. Asy Syams
IV	1	25. Al Balad 26. Al Fajr
	2	27. Al Ghosyiyah 28. Al A'la
V	1-2	29. At Thoriq – 37 An Naba'
VI	1-2	1. Pemeliharaan hafalan Juz 30 2. Penambahan hafalan baru Juz 29

E. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

a. Perkembangan fisik anak usia sekolah dasar

Pada masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas, kira-kira dua tahun menjelang anak menjadi matang secara seksual, pada masa ini pertumbuhan berkembang pesat. Oleh karena itu, masa ini sering disebut juga "periode tenang" sebelum pertumbuhan yang cepat

menjelang masa remaja, meskipun merupakan masa tenang, tetapi hal ini tidak berarti bahwa pada masa ini tidak terjadi proses pertumbuhan fisik yang berarti (Mar'at:2005).

Pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak selama ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Pada saat yang sama kekuatan otot –otot secara berangsur-angsur bertambah dan gemuk bayi (*babyfat*) berkurang. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga). Karena faktor perbedaan jumlah sel-sel otot, maka pada umumnya untuk anak laki-laki lebih kuat dari pada anak perempuan.

Semakin bertambahnya berat dan kekuatan badan, maka pada masa ini perkembangan motorik jadi lebih halus dan lebih terkoordinasi di bandingkan dengan awal masa anak-anak. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan makin pandai meloncat, anak juga makin mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktifitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar

Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat (Hurlock:1991).

Karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas. Dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak.

Daya pikir anak pada usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Kalau pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris maka pada masa ini daya pikir anak berkembang ke arah berfikir kongkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar dalam suatu stadium belajar. Menurut teori piaget, pemikiran anak masa usia sekolah dasar di sebut juga pemikiran anak operasional kongkrit (*concrete operational thought*), artinya aktivitas mental yang di fokuskan pada objek-objek peristiwa nyata atau kongkrit. Dalam upaya memahami alam sekitarnya mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena anak mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya. Dalam masa ini, anak telah mengembangkan 3 macam proses yang di sebut dengan operasi-operasi, yaitu: negasi (*negation*), yaitu pada masa kongkrit operasional, anak memahami hubungan-hubungan antara benda atau keadaan yang satu dengan benda atau keadaan yang lain. Hubungan timbal balik (*resiprok*), yaitu anak telah mengetahui hubungan sebab akibat dalam suatu keadaan. Identitas, yaitu anak sudah mampu mengenal satu persatu deretan benda yang ada.

Operasi yang terjadi dalam diri anak memungkinkan pula untuk mengetahui suatu perbuatan tanpa melihat bahwa perbuatan tersebut ditunjukkan. Jadi pada tahap ini anak telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berfikir untuk melakukan suatu tindakan tanpa ia sendiri bertindak secara nyata.

Ada beberapa perkembangan dalam perkembangan kognitif menurut Piaget (2005). Yaitu:

1. Perkembangan Memori

Secara periode ini, memori jangka pendek anak telah berkembang dengan baik. Akan tetapi, memori jangka panjang tidak terjadi banyak peningkatan yang disertai adanya keterbatasan-keterbatasan. Untuk mengurangi keterbatasan-keterbatasan tersebut, anak berusaha menggunakan strategi memori yaitu merupakan perilaku disengaja yang digunakan untuk meningkatkan memori.

2. Perkembangan Kreativitas

Dalam tahap ini anak mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sekolah.

3. Perkembangan Bahasa

Selama masa kanak-kanak awal, bahasa terus berlanjut. Perbendaharaan kosa kata dan cara menggunakan kalimat bertambah kompleks. Perkembangan ini terlihat dalam cara berfikir tentang kata-kata, struktur kalimat dan secara bertahap anak akan memulai

menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat, serta menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat.

Sedangkan menurut havinghurst perkembangan anak sekolah dasar dari segi kognitif, anak-anak ini berada pada tahap operasi konkrit yaitu mulai menguasai 3M seperti membaca, menulis dan mengeja. Pada peringkat ini, kemahiran permainan dan kognitif terbentuk karena perkembangan fisik dan dengan adanya dorongan dari lingkungan, yaitu dorongan dari ibi bapaknya, anak-anak turut mengalami perkembangan dari diri sendiri yang positif seperti menjaga kesehatan. Dan segi aktifitas atau kegiatan sosial, mereka dapat bersosial apabila melibatkan diri dengan aktivitas yang ada. Di samping itu, masa yang ada dapat di isi dengan aktifitas yang bermanfaat sebagai contoh: mereka bermain bola sepak dengan temannya yang lain. Ini dapat mengembangkan kelahiran motorik kasar melalui tendangan bola yang di lakukan.

3. Ciri-Ciri Kecenderungan Belajar Dan Cara Belajar Anak Sekolah Dasar

Menurut piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang di sebut schemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan

konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan proses akomodasi (proses pemanfaatan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin di pisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasi konkrit. Pada rentan anak usia sekolah dasar tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsure-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan memahami konsep substansi, volume, panjang, luas dan berat.

F. Efektifitas Pembelajaran Metode *Ummi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan

Memori merupakan alat dimana kita menggambarkan pengalaman masa lalu kita, untuk menggunakan informasi tersebut di masa sekarang.

Sebagai sebuah proses, memori menunjuk pada dinamika mekanisme yang di asosiasikan dengan pemerolehan dan pemunculan kembali informasi-informasi pada masa lampau (Crowder dalam Suryani, 2007:41).

Dalam pengertian teori di atas sesuai antara teori dengan kenyataan yaitu siswa yang telah di beri pembelajaran dengan pembelajaran yang di terapkan kemudian mengolah dan dapat memunculkan kembali apa yang telah di pelajari sebelumnya.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah, Suatu aktifitas atau usaha yang disengaja. aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah di pelajari. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain berfungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik). Perubahan tersebut relatif bersifat konstan (mustaqim, 2008:33).

Belajar di sini juga sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti, terlihat dari nilai sebelum di berikan treatment siswa mendapatkan nilai lebih rendah di bandingkan setelah di di berikan treatment. Berarti sesuai dengan teori, yaitu adanya perubahan ingatan atau hafalan surat pendek karena adanya latihan dan pengalaman sebelumnya.

Kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan (Sumadi Suryabrata, 1998: 160-161).

Metode *Ummi* adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al Qur'an Metode Ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Dari beberapa teori di atas dapat di simpulkan bahwasannya metode *ummi* efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan pada siswa karena dalam teori maupun dalam penelitiannya sesuai.

E. Kerangka Teoritik

Memori merupakan alat dimana kita menggambarkan pengalaman masa lalu kita, untuk menggunakan informasi tersebut di masa sekarang. Sebagai sebuah proses, memori menunjuk pada dinamika mekanisme yang di asosiasikan dengan pemerolehan dan pemunculan kembali informasi-informasi pada masa lampau

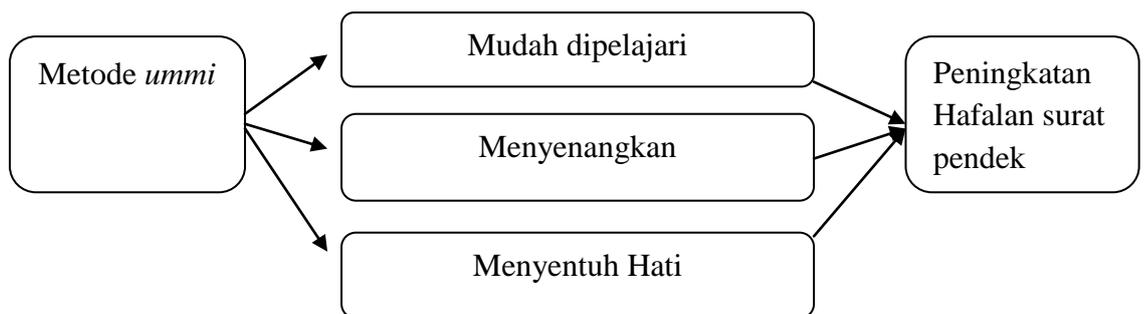
Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah, Suatu aktifitas atau usaha yang disengaja. aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa

penyempurnaan terhadap suatu yang pernah di pelajari. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain berfungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik). Perubahan tersebut relatif bersifat konstan

Metode *Ummi* adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al Qur'an Metode *Ummi* didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan adanya penelitian yang mengungkapkan hubungan antara penerapan pembelajaran membaca dengan analogi metode ummi menunjukkan adanya pengaruh maka penelitian pada kali ini mengangkat hubungan antara metode *ummi* dengan peningkatan kemampuan hafalan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat skema hubungan antara metode *ummi* dengan peningkatan hafalan sebagai berikut:



a. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian eksperimen ini adalah hipotesis terarah, yang berbunyi: metode ummi mampu meningkatkan menghafal surat pendek pada siswa kelas II Sekolah Dasar.